

**STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VII
MTSN 3 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI),
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

MUHAMMAD DIMAS

NIM: 19.1.01.0255

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTSN 3 Kota Palu” ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 September 2024 M
14 Rabiul Awal 1446 H

Penulis,



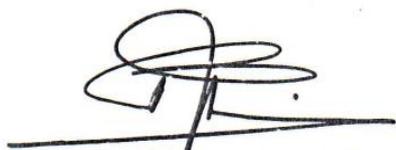
Muhammad Dimas
NIM:191010255

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTSN 3 Kota Palu”. Oleh Mahasiswa Atas Nama Muhammad Dimas NIM: 191010255, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di depan dewan penguji.

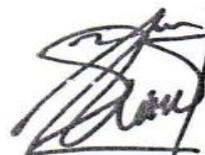
Palu, 18 September 2024 M
14 Rabiul Awal 1446 H

Pembimbing I



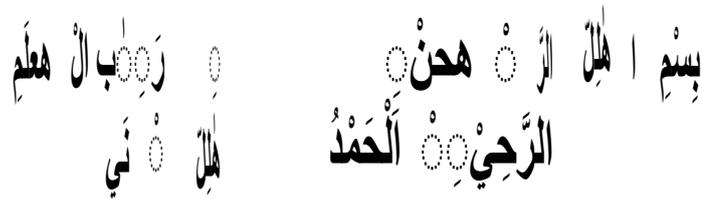
Dr. Rusli Takunas., M.Pd.I
NIP. 196604061993031004

Pembimbing II



Zaitun, S.Pd.,M.Pd.I
NIDN. 2020118802

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Kota Palu” skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw yang telah membimbing umat Islam dari masa jahiliyah menuju pada masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang telah kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan kemanfaatan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pertama-tama Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang ikhlas dan penuh hormat kepada kedua orang tua saya Ayahanda Benny Tuhehay S.Sos dan Ibunda Rosniar (Almh) yang saya sangat sayangi

dan cintai yang selalu mendoakan dan mensupport Penulis, hingga begitu banyak berkorban dalam hal pendidikan penulis sampai ke jenjang perguruan tinggi ini. Serta tak lupa pula rasa terima kasih ini kepada saudara-saudara saya yaitu Devi Herlin Indrayani dan Dina Merdekawaty yang selalu memberikan motivasi dan selalu meluangkan waktu dalam membantu penulis dalam segala hal.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Prof Dr. Hamka, S.Ag, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Faisal Attamimi, S.Ag, M.Fil.l. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segenap hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri. S.Ag, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Wakil Dekan I Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag, M.Pd, Wakil Dekan II Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag, M.Ag, dan Wakil Dekan III Ibu Dr. Elya, S.Ag, M.Ag yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di
4. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

5. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Rusli Takunas., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Zaitun., S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dan menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd Selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan ikhlas dan selalu meluangkan waktunya dalam membantu Penulis baik dalam pencarian judul maupun selama masa perkuliahan.
8. Bapak serta Ibu Dosen Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang dengan sabar, ikhlas, serta tulus dalam memberikan ilmu pengetahuan dan nasehat kepada Penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh Tenaga Kependidikan dan Umum Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada Penulis selama perkuliahan.
10. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yaitu Bapak Rifai, S.E. M.M dan para Staff Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku sebagai referensi sehingga memudahkan Penulis dalam penyusunan skripsi.

11. Ibu Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Kota Palu yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut
12. Ibu Hj. Karima B.Adam, SE.,M.Pd dan Bapak Adi Setiawan, S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah MTsN 3 Kota Palu yang telah membantu Penulis untuk mendapatkan informasi terkait judul Penulis
13. Teman-teman angkatan 2019 serta kakak-kakak senior jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu memberikan semangat dan memberikan pengalaman kepada Penulis hingga dapat terselesaikan penelitian ini dengan baik.
14. Semoga seluruh dukungan, bantuan serta doa yang telah diberikan kepada Penulis menjadi amal shaleh sehingga mendapatkan balasan kebaikan dan pahala dari Allah swt.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini sehingga apabila terdapat kesalahan, Penulis mengharapkan koreksi, saran, serta kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam.

Palu, 18 September 2024

Penulis,

Muhammad Dimas
NIM:191010255

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSR TAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Tinjauan Strategi Guru.....	13
C. Tinjauan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	21
D. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	23
E. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	30
F. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Madrasah MTsN 3 Kota Palu	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
1. Bentuk Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrisik Siswa kelas VII di MTSN 3 Kota Palu	55
2. Bentuk Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas VII di MTsN 3 Kota Palu ..	66
3. Implikasi Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76

B. Implikasi Penelitian77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.2 Profil MTsN 3 Kota Palu	48
Tabel 4.3 Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat	48
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasaran.....	51
Tabel 4.5 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	52
Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik dan Ruang Belajar.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 4.2 Struktur Organisasi di MTsN 3 Kota Palu	51
Gambar 4.3 Dokumentasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Lampiran Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Lampiran Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Lampiran Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
6. Lampiran Undangan Ujian Seminar Proposal
7. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
8. Berita Acara Ujian Seminar Proposal
9. Kartu Seminar Proposal
10. Surat Izin Penelitian Skripsi
11. Balasan Surat Izin Penelitian
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Muhammad Dimas
Nim 191010255
Judul :Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Kota Palu

Skripsi ini berkenaan dengan strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bentuk strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik kelas VII di MTSN 3 Kota Palu dan (2) Untuk mengetahui bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik kelas VII MTsN 3 Kota Palu (3) Untuk mengetahui dari strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu aktivitas pembelajaran strategi guru sangat diperlukan bagi peserta didik untuk dapat belajar secara efektif dan efisien serta mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Strategi yang dimaksud merupakan segala daya serta upaya guru dalam mengajar untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan munculnya motivasi dan minat belajar peserta didik salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru yaitu dengan menguasai teknik-teknik dalam penyajian pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci pada permasalahan yang terjadi di MTsN 3 Kota Palu. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang tahapannya dimulai dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau tarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang dapat dipaparkan ialah dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dll. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan memberikan nilai, memberi pujian, pemberian reward atau hadiah, dll. Selain itu implikasi dari strategi guru menyebabkan proses belajar jadi menyenangkan. Sesuatu yang menyenangkan akan menjadi bermakna dalam diri peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik semakin bersemangat dan termotivasi. Keantusiasan siswa ketika sudah memiliki keberanian mengutarakan ide atau pertanyaannya.

Harapan kedepan untuk guru SKI harus tetap mengikuti perkembangan tapi tetap harus menanamkan kultur atau nilai-nilai berupa akhlak teladan, karena yang dibutuhkan itu keteladanan akhlak dan sikap.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses mengajar belajar yang dimana dalam proses pembelajaran adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Pendidik mengajarkan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengetahui dan juga memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Jadi dalam proses pembelajaran tidak hanya pendidik yang memiliki interaksi dalam mengajarkan pelajaran, tetapi peserta didik juga harus berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.

Hal ini tercantum dalam Q.S. Al-Mujadalah/ 58:11

وَالَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
لَهُمْ قُمْ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di

¹Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 4.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.²

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Pada pendidikan formal dilakukan seperti pendidikan pada sekolah-sekolah umum lainnya, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka yang dimaksudkan dengan tujuan pembelajaran di sini adalah tujuan yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Tujuan pembelajaran harus mencangkup tiga ranah perubahan, yang mana ke-tiga ranah tersebut meliputi, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Agar pembelajaran efektif dan efisien, semua unsur-unsur pembelajaran yang ada harus berjalan sebagaimana fungsinya. Akan tetapi ada unsur- unsur pembelajaran kurang berjalan efektif, sehingga berdampak pada system pembelajaran dan hasil belajar kurang sesuai dengan tujuan. Pembelajaran. Pada dasarnya dalam suatu proses pembelajaran tersebut pendidik harus lebih aktif dalam dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik harus profesionalisme.³

Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan, sebagaimana diukur dengan

²Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamsil Cipta Media, 2015), 543.

³UU No. 22 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan*.

daya saing strategis dan profitabilitas tinggi, merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini.⁴ Strategi guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah peningkatan kualitas manusia (tenaga pengajar).⁵ Hal ini disebabkan karena pekerjaan mengajar membutuhkan pendidikan dan pelatihan.⁶ Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan dalam bidang ilmu, maupun teknologi.⁷ Semua kemampuan tersebut dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun peserta didik pada proses pembelajaran, bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga

⁴Rahmah Johan, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru Profesional* (Syiah Kuala University Press: 2021), 155

⁵M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat, Anggota IKAPI: 2021), 2

⁶Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat, Insan Cendekian Mandiri: 2021), 1

⁷Ricu Sidiq, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses* (Jakarta, Yayasan Kita Menulis: 2019), 4.

timbul reaksi peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan pengaturan lingkungan dapat meliputi analisis kebutuhan peserta didik, karakteristik peserta didik, perumusan tujuan, penentuan materi pembelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan, Jadi strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang dipahami oleh guru. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan pembelajaran yang dirumuskan.⁸

Hasil merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam hasil, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.

Teori *Behaviorisme* Menurut Gager dan Berliner, mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah hasil dari respon seseorang atas stimulus yang diberikan. *Behaviorisme* merupakan pandangan yang menganggap seorang pembelajar pada dasarnya pasif, namun merespon stimulus dari lingkungan. pendekatan *Behavioris* berfokus pada membimbing pembelajar mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran dianggap berhasil ketika pembelajar berhasil mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran ini

⁸Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta Timur PT Bumi Aksara: 2020), 3

dirancang untuk memenuhi tujuan pada *e-Learning course*. Tujuan dari desain instruksional yang berorientasi pada *Behaviorisme* harus memberikan pembelajar rangsangan yang sesuai. Rangsangan yang sesuai yaitu dengan peluang membantu mereka menunjukkan bahwa mereka mampu mengekspresikan perilaku yang diinginkan yang membuktikan bahwa pembelajaran telah benar-benar terjadi.⁹

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar. Maka guru harus melakukan strategi atau cara seperti strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, guru harus peka terhadap kondisi fisik dan psikis peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan metode belajar yang interaktif, memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran, memaksimalkan media pembelajaran.

Berdasarkan Observasi awal penelitian di MTSN 3 Kota Palu pada tanggal 13 Oktober 2023 sampai 20 Oktober 2023 masih ditemukan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang masih melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode cerama dan Tanya jawab dan hanya menggunakan media cetak seperti buku paket sehingga pembelajaran yang terjadi kurang menarik dan membosankan bagi peserta didik sehingga minat belajarnya masih rendah akan tetapi masalah yang ada pada diri peserta didik juga karena adanya kekurangan fasilitas sumber daya yaitu bahan ajar yang guru pergunakan seperti buku LKS, infokus dan juga kurangnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahkan banyak menyuruh peserta didik mencatat dibandingkan menjelaskan atau menceritakan tentang kisah atau

⁹Krathwohl dkk, *Taxonomy Of Education Objectives*, Book.

sejarah tentang materi tersebut sehingga peserta didik ada yang kurang berminat belajar saat pembelajaran berlangsung misalnya guru merespon aktif peserta didik, dan metode-metode yang dipakai guru dalam proses pembelajaran hanya dua metode tersebut yang suda dijelaskan di atas yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik ada yang kurang berminat belajar bahkan kelihatanya seperti membosankan bagi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu perlu adanya strategi seorang guru yang menarik dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁰

Guru dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha seperti menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan hasil belajar peserta didik dengan baik adalah salah satu bentuk usaha yang harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru atau pengajar. Penelitian ini perlu dilakukan karena minat peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting, peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa peserta didik berminat untuk mencapai pembelajaran yang efektif. dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan berbagai upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁰Observasi yang saya lakukan di MTsN 3 Kota Palu pada Tanggal 13 Oktober- 20 Oktober 2023.

Berdasarkan dalam hal ini diperlukan strategi-strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara yang menarik seperti menceritakan tentang sebuah kisah atau sejarah yang menarik tentang materi tersebut sehingga dapat membangun minat peserta didik untuk belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul: Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik VII di MTSN 3 Kota Palu

1. Bagaimana bentuk strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik kelas VII di MTSN 3 Kota Palu?
2. Bagaimana bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik kelas VII MTsN 3 Kota Palu?
3. Bagaimana Impilikasi strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTsN 3 Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik peserta didik kelas VII di MTSN 3 Kota Palu

2. Untuk mengetahui bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Palu
3. Untuk mengetahui implikasi dari strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas VII di MTsN 3 Kota Palu

b. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi guru, peserta didik yang membaca dan penulis sendiri.
2. Secara Praktis Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan kepada para guru dan peserta didik mengenai strategi guru dan meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran SKI.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dengan penelitian ini sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam pembentukan pribadi guru yang memiliki keterampilan dalam mengajar dan memberi wawasan sebagai calon pendidik untuk menggali kemampuan siswa dalam meningkatkan motivasi peserta didik belajar SKI

D. Penegasan Istilah

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang skripsi ini terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam

bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul “ Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTSN 3 Kota Palu” Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Strategi

Suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.¹¹

2. Guru

Menurut Zakiyah Darajat Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹²

3. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam

¹¹Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 228.

¹²Zakiyah Darajat, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: Elkaaf, 2005), 1.

mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah.¹³

4. Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang memiliki arti gerak dan dorongan untuk bergerak. Jadi, memberikan motivasi dapat diartikan dengan memberikan suatu dorongan sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹⁴

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Penulisan skripsi ini berdasarkan satu sistematika pembahasan berangkat dari pokok permasalahan yang dirumuskan, dituangkan dalam bab per bab sebagai berikut:

BAB I, yang merupakan pendahuluan dari skripsi ini. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penulisan. Dari sini, pembaca bisa memahami latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, terdiri dari telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta menjabarkan kajian teoritis Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik

¹³Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 202.

¹⁴Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 196.

BAB III, terdiri dari metode penelitian. Pada bab ini penulis membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan perumusan masalah yang ada.

BAB V, Penutup pada bab ini berisikan kesimpulan yang tentunya senantiasa yang mengacuh pada rumusan masalah yang dikaji serta implikasi penelitian yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan analisis hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penelitian ini tidak dapat dipisahkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut dibawah ini adalah uraian mengenai penelitian yang mendukung penelitian ini:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan judul dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Fitria Ulfa, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. ¹	Peningkatan Motivasi Belajar	Terfokus Pada Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	Hasil dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kota Palu
2.	Innaha Fujiarti, Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata	Terfokus Pada Persamaan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Terfokus Pada Peningkatan Prestasi Belajar	Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta kendala yang dihadapi dalam

¹Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3* Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

	Pelajaran Sejarah Kebudayaan islam di MAN 2 Mediu, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. ²			meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kota Palu.
3.	Yunus Septian Hadi, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Surya Buana Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. ³	Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar	Terfokus pada Guru Sejarah Kebudayaan Islam	Adapun hasil Penelitian ini dimaksudkan supaya guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

B. Tinjauan Strategi Guru

1. Pengertian Strategi pembelajaran

Pengertian strategi yaitu suatu pola yang direncanakan dan dirumuskan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Adapun istilah strategi (*strategy*) dalam bahasa Yunani berasal dari “kata benda” atau “kata kerja”. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratus* (militer) dengan “ago”

²Innaha Fujiarti, *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan islam di MAN 2 Mediu*, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

³Yunus Septian Hadi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Surya Buana Malang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

(memimpin). Sedangkan sebagai kata kerja, stratego memiliki arti merencanakan (*to plan*).⁴

Strategi merupakan sebuah cara atau metode. Sedangkan secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis haluan untuk bertindak atau sebagai usaha mencapai sasaran yang telah dirumuskan.⁵ Menurut Dasi Budimasyah dkk mengemukakan bahwa “strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik”.⁶ Apabila seorang guru memiliki strategi dalam penyampaian materi dengan baik, maka tentu mampu menerapkan cara mengajar yang lebih baik. Sehingga peserta didik juga akan aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Sementara itu, definisi guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membrikan bimbingan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁷

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Afwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Copta, 2010),Cet. IV,5.

⁶Dasim Budimasyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70.

⁷Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 8.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar. Guru memiliki suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memiliki persyaratan yang harus ditempuh seperti keterampilan teknis, dan sikap kepribadian. Hal tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan. Jadi, strategi guru adalah segala ikhtiar dan upaya yang dilakukan serta digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran baik mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih maupun memfasilitasi peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam buku Hamzah B. Uno dijelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dirumuskan untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi sendiri meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik.⁸

Wina Sanjaya juga memaparkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang ditempuh dan diterapkan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diperolehnya.

⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efisien* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Cet. IX, 1.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011) cet. VIII, 126.

Syaiful membagi empat konsep dasar strategi pembelajaran yang meliputi hal berikut:¹⁰

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan perilaku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berlandaskan pada aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau standar kriteria serta keberhasilan sehingga dapat disajikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.
- 4) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree yang dikutip dalam buku Wina Sanjaya, menyebutkan jenis-jenis strategi pembelajaran diantaranya:¹¹

- 1) Strategi penyampaian penemuan/*exposition-discovery learning*. Strategi ini menyajikan bahan ajar kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutkan bahwa strategi pembelajaran ini disebut juga dengan strategi pembelajaran

¹⁰Syaiful dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 5.

¹¹Wina Snajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group,2010) cet. VII,128.

langsung (*direct instruction*) karena dalam strategi ini mata pelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik. Peserta didik tidak memiliki tuntutan mengolahnya, kewajibannya hanya untuk menguasai materi secara penuh.

- 2) Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*. Dalam strategi ini, bahan pelajaran dicari dan ditemukannya sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas. Disini pendidik memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya. Strategi yang melatih peserta didik secara mandiri.

Sedangkan Kurniawan menyebutkan jenis strategi pembelajaran yang dikutip oleh Khanifatul antara lain:

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang mana guru menjadi pusatnya atau *teacher centered approach*. Pembelajaran pada strategi ini difokuskan pada kemampuan akademik siswa yang dilaksanakan secara terstruktur. Metode pembelajaran dengan demonstrasi, latihan dan demonstrasi merupakan beberapa bentuk dari strategi pembelajaran langsung.

- 2) Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Ini merupakan jenis strategi yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok dalam mendalami suatu materi secara spesifik dan tuntas. Terdapat empat unsur yang harus ada dalam strategi pembelajaran

kooperatif yaitu: (a) adanya peserta, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang hendak dicapai.

3) Strategi Pembelajaran *Inquiri*

Pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang memusatkan pada aktifitas siswa dalam proses berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan secara kritis dan analitis.¹² Proses berfikir tersebut dapat dilakukan dengan melalui tanya jawab antara guru dengan peserta didik. Strategi *Inquiry* disebut juga strategi heuristic. Dalam bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang diartikan “saya menemukan”. Bentuk strategi ini berorientasi pada peserta didik atau *student centered approach* yang berperan secara dominan dalam proses pembelajaran.

4) Strategi Pembelajaran *Ekspositori*

Strategi pembelajaran ekspositori ialah strategi pembelajaran yang letak penekanannya pada proses penyampaian materi secara verbal untuk mencapai penguasaan secara optimal dari guru kepada peserta didik. Menurut Annisatul Mufarokah pembelajaran ekspositori merupakan aktivitas guru menyajikan materi dalam rumusan yang diperispakan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga tugasnya peserta didik menyimak guru dengan tertib dan teratur.¹³

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 173.

¹³Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 60.

5) Strategi Pembelajaran Organisasi

Tujuan dari strategi pembelajaran organisasi yaitu membantu peserta didik dalam meningkatkan kebermaknaan materi baru dengan memakai struktur-struktur terbaru pada materi tersebut. Strategi tersebut berperan dalam pengklasifikasian ide-ide dari sekumpulan beberapa informasi. Bentuk strategi pembelajaran organisasi ini meliputi *outlining*, yaitu pembuatan kerangka dan mapping atau pemetaan yaitu pembuatan sajian diagram yang menghubungkan antara topic satu dengan lainnya.

6) Strategi Pembelajaran *Elaborasi*

Strategi pembelajaran *elaborasi* ialah strategi pembelajaran yang menekankan pada suatu proses penambahan detail informasi sehingga informasi baru memiliki kebermaknaan. Contoh strategi pembelajaran ini ialah analogi dan pembuatan catatan. Analogi merupakan strategi belajar dengan membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui peserta didik. Sementara, pembuatan catatan yaitu menggabungkan antara informasi yang dimiliki dengan informasi yang telah didapatkan melalui proses membuat catatan

3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran bahwasannya tidak semua strategi cocok atau sesuai dalam membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Setiap strategi memiliki kekhasan masing-masing.

Dalam buku Wina Sanjaya, Killen menyebutkan beberapa prinsip strategi pembelajaran diantaranya:¹⁴

1. Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan komponen utama yang harus dimiliki dalam pembelajaran. Segala aktivitas guru dengan peserta didik diharapkan dapat tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam menggunakan strategi ditentukan dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

2. Individualitas

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan individu peserta didik. Walaupun seorang guru mengajar pada sekelompok siswa, namun hakikatnya pencapaian yang diharapkan itu adanya perubahan pada setiap individu. Guru yang profesional sekalipun mengajar 40 siswa, maka setiap individu harus berhasil dalam mencapai tujuannya.

3. Aktivitas

Diterapkan strategi dalam pembelajaran diharapkan dapat memicu adanya aktivitas dalam diri peserta didik. Karena belajar tidak hanya mengetahui atau menghafal suatu materi atau informasi tetapi belajar itu berbuat; mendapatkan pengalaman tertentu sesuai tujuan yang dirumuskan.

4. Integritas

Mengajar itu pada dasarnya usaha dalam mengembangkan pribadi peserta didik. Pencapaian dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya pada ranah

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*. 131.

kognitif saja, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Adanya strategi pembelajaran, guru harus dapat membantu peserta dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya.

C. Tinjauan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Definisi sejarah apabila dipandang dari segi epistemologi disebut tarikh yang merupakan dari bahasa Arab mengandung arti masa atau waktu. Adapun yang berpendapat bahwa sejarah dari kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan), riwayat atau kisah. Dengan demikian, sejarah memiliki pengertian yaitu gambaran masa lalu tentang suatu aktivitas dari sebuah kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang dirangkai berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.¹⁵

Sementara kebudayaan sendiri pada umumnya berdasarkan kesepakatan para ahli memiliki pengertian yakni hasil budi daya manusia, hasil cipta, rasa dan karsa dengan menggunakan simbol-simbol serta artefak. Sejalan dengan itu, kebudayaan meliputi cara hidup seluruh masyarakat yang mencakup cara bersikap, menggunakan pakaian, bertutur kata atau bahasa, ibadah, norma tingkah laku serta system keyakinan.¹⁶

Sedangkan Islam ialah agama samawi terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir serta memiliki kitab suci berupa Al-Qur'an

¹⁵Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 34.

¹⁶Chabib Thoha, dkk. *Metode Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 215.

yang merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam kehidupan. Dari ketiga istilah di atas, yaitu Sejarah, Kebudayaan dan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam ialah sebuah catatan penting dan lengkap terkait segala sesua yang terjadi di masa lampau sebagai ibrah untuk umat manusia di masa yang akan datang.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kota Palu merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul perkembangan peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam para masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaurrasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam meberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹⁷ Dari semua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah yang menjadi mata pelajaran penting dalam membentuk watak serta kepribadaian umat dengan mengambil ibrah atau pelajaran istimewa dari suatu peristiwa penting atau tokoh muslim zaman lampau.

¹⁷Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014.

D. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *move* yang memiliki arti gerak dan dorongan untuk bergerak. Jadi memberikan motivasi dapat diartikan dengan memberikan suatu dorongan sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹⁸

Istilah motivasi juga berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Kekuatan tersebut terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat atau bertindak.¹⁹ Motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar.²⁰

Namun pada intinya, motivasi adalah kondisi psikologi seseorang sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai seluruh daya upaya atau penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan serta memberikan arahan dalam aktivitas belajar sehingga diharapkan tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa, sebab motivasi dapat memicu dalam diri siswa untuk mau belajar. Apabila di dalam diri siswa tidak mempunyai sebuah motivasi maka tidak mungkin timbul aktivitas belajar.

¹⁸Purwa Atmaja Prawira, 319.

¹⁹Sadirman, 73.

²⁰Rafy Sapori, *Psikologi Islam Tuntunan Jwa Manusia Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 220.

Setelah dijabarkan pengertian dari motivasi, maka selanjutnya konsep belajar. Belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.²¹ Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Belajar dimaknai sebagai usaha penguasaan sebuah materi pengetahuan yang merupakan sebagian aktivitas atau kegiatan menuju suatu bentuk kepribadian secara utuh dari adanya penambahan ilmu pengetahuan.

Penggabungan dua istilah tersebut, antara motivasi dan belajar memiliki definisi bahwa motivasi belajar adalah daya upaya serta usaha dari diri siswa yang terdorong untuk menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mendapatkan keberhasilan atau sesuatu yang dicita-citakannya. Terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan bahwa siswa tersebut termotivasi dalam belajarnya, diantaranya sebagai berikut:²³

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar merupakan sebuah motif atau dorongan untuk berprestasi. Baik dalam hal melakukan tugas sekolah, pekerjaan maupun aktivitas lainnya untuk mendapatkan kesempurnaan.

²¹Oemar Hamalik, 28.

²²Slameto, 2

²³Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Bandung: Bumi Aksara, 2008), 23

Seseorang yang memiliki dorongan berprestasi yang tinggi akan memiliki hasrat untuk melakukan pekerjaannya secara tuntas dan maksimal.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri seseorang melainkan juga berasal dari luar diri seseorang. Dalam penyelesaian suatu tugas belajar atau tugas sekolah tidak hanya karena seseorang tersebut berkeinginan sukses, melainkan karena menghindari kegagalan dan ketakutan dalam dirinya. Misalnya ketika seorang siswa mendapatkan tugas kemudian diselesaikan dengan baik supaya tidak mendapatkan hukuman dari gurunya.

c) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

Seorang siswa yang memiliki mimpi, harapan atau cita-cita dalam dirinya serta dibarengi dengan keyakinan yang kuat, maka akan tumbuh motif atau dorongan untuk melakukan yang terbaik untuk mendapatkan apa yang dimimpikan.

d) Adanya penghargaan dalam belajar

Diberinya suatu penghargaan atau hadiah bagi peserta didik tentu merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan cara yang sederhana, misalnya mengucapkan “hebat” atau “benar sekali” di depan peserta didik lainnya akan memberikan efek selain kepada yang mendapat ucapan tetapi juga kepada peserta didik lainnya yang akan terdorong untuk melakukan hal yang maksimal.

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Suasana dan kondisi yang menarik menyebabkan proses belajar jadi menyenangkan. Sesuatu yang menyenangkan akan menjadi bermakna dalam diri peserta didik. Hal ini tentu akan mudah diingat dan dipahami. Dalam mujudkannya bisa melalui permainan atau memanfaatkan sumber media pembelajaran yang ada.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan yang baik serta kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar. Lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Selain itu, juga dapat membantu dalam hal mengatasi kesulitan dan masalah belajar peserta didik sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik

2. Macam – Macam Motivasi Belajar

Secara umum, ada dua jenis atau macam dari motivasi belajar, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan suatu rangsangan dari luar, karena dari diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁴ Motivasi instrinsik disebut juga dengan motivasi murni karna motivasi ini muncul dalam diri setiap individu sendiri. Tanpa adanya paksaan maupun dorongan

²⁴Rafy Sapori, 220

dari luar. Misalnya, keinginan untuk memperoleh keterampilan dan memperoleh keberhasilan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah dorongan terhadap perilaku seseorang individu yang berasal dari luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena adanya rangsangan dari luar seperti mendapat hadiah atau hukuman.²⁵ Motivasi ini timbul karena mendapat pengaruh dari luar pada diri individu. Jenis motivasi yang munculkan adanya pengaruh seperti paksaan dan ajakan dari orang lain. Faktor yang dapat memicu munculnya motivasi ekstrinsik bagi peserta didik seperti adanya pemberian nasihat atau hadiah, angka kredit, ijazah, kompetisi, hukuman dan sebagainya. Motivasi ini perlu diterapkan di sekolah, karena pengajaran yang dilakukan guru di kelas tidak selamanya menarik bagi beberapa peserta didik. Dan sebagai peserta didik juga ada yang belum memahami dengan baik apa pentingnya belajar. Oleh karena itu, motivasi peserta didik perlu ditumbuhkan dalam setiap diri peserta didik.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Kegiatan belajar, motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting. Adanya motivasi dalam diri seseorang akan menimbulkan dorongan yang lebih giat dan semangat dalam mencapai suatu tujuan belajarnya. Adapun beberapa fungsi dari motivasi sebagai berikut:²⁶

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 91.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pusat Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 62-63.

1. Mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu Dalam hal ini, motivasi memiliki peran mendekatkan individu dengan sasaran yang ingin dicapai. Apabila tujuan tersebut merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berepran untuk mendekatakan supaya dapat diraih oleh individu tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika individu tidak menginginkan sasaran tersebut, maka motivasi berperan untuk menjauhkan dari sasaran tersebut.
2. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan Sesuatu perbuatan atau tindakan yang apabila dilakukan tanpa motif atau bahkan motifnya lemah, tentu saja akan dilakukan dengan tidak penuh kesungguhan, tidak memiliki arah yang pasti, bahkan tidak membawakan suatu keberhasilan. Sebaliknya, apabila suatu tindakan dengan motivasi yang besar dan kuat, maka yang dilakukan akan sungguh-sungguh, memilki arah serta penuh semangat, sehingga kemungkinan besar akan membawakan keberhasilan.

4. Bentuk – Bentuk Motivasi Belajar

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama memiliki peranannya masing-masing. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat memelihara ketekunan dala melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa cara serta bentuk dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah: ²⁷

1. Memberi Angka Dalam hal ini,angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka yang baik membuat peserta didik memiliki motivasi yang

²⁷Sardiman, 91-95

sangat kuat. Pemberian angka-angka kepada peserta didik dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak hanya berkaitan pada ranah kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Hadiah Pemberian hadiah dapat juga memberikan motivasi bagi peserta didik, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang memang pada dasarnya tidak senang atau tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.
3. Kompetisi Saingan atau kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk merangsang belajar peserta didik. Persaingan secara individual maupun kelompok dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Harga Diri Seseorang akan selalu berusaha dengan segenap tenaga dalam menjaga atau meraih prestasi semaksimal mungkin dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dalam menjaga harga dirinya merupakan suatu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi Ulangan Memberikan ulangan atau ujian kepada peserta didik merupakan sarana motivasi. Para peserta didik akan menjadi lebih giat dalam belajarnya ketika mengetahui bahwa akan diadakannya ulangan.
6. Minat Motivasi berhubungan erat dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah apabila minat dijadikan alat motivasi yang pokok.

5. Prinsip - Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki kedudukan penting dan syarat mutlak bagi peserta didik. Sebab, diantara beberapa peserta didik ada yang memiliki motivasi untuk belajar, namun ada sebagian yang lain belum memilikinya. Terkait masalah tersebut, perlu adanya inisiatif dari guru untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri peserta didik, meskipun pada hakikatnya tidaklah mudah. Terdapat beberapa prinsip yang dapat dilaksanakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik atau tema yang dipelajari menarik dan berguna bagi peserta didik tersebut.
2. Tujuan dari kegiatan pembelajaran harus jelas serta disampaikan kepada para peserta didik.
3. Perlu diusahakan agar setiap peserta didik mengetahui hasil belajarnya dan memberikan umpan balik secara proposional.
4. Pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman. Namun, ada waktunya hukuman juga diterapkan untuk menimbulkan efek jera. Jadi, guru harus menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat sasaran.
5. Berusaha untuk memahami karakteristik dan perbedaan setiap diri siswa, seperti kecerdasan, kemampuan, minat, latar belakang, dan sikapnya di sekolah
6. Usaha untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cara memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan sebuah rasa aman, serta kenyamanan. Hal ini sebagai cara untuk menunjukkan perhatian ke siswa, mengelola pengalaman belajar dan penghargaan atas keberhasilan sehingga memiliki rasa percaya diri.

E. Upaya Guru dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Memberikan sebuah motivasi belajar kepada peserta didik bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Akan tetapi setiap guru harus mampu memberikan

motivasi atau dorongan agar tercipta keinginan belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik dapat membantu tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

Max Darsono menyebutkan bahwasannya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dimana salah satunya yaitu upaya guru dalam pembelajaran peserta didik.²⁸ Upaya yang dimaksud disini ialah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta mulai dari penguasaan materi, cara penyampaian materi, menarik perhatian peserta didik, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan lain-lain. Apabila upaya-upaya yang dilakukan tersebut dilakukan dengan berorientasi pada kepentingan peserta didik, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar terhadap peserta didik. Dalam rangka mengupayakan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, guru hendaknya memperhatikan hal berikut:²⁹

- a. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar yang mana menjelaskan bahwa dengan kehadiran peserta didik di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dalam diri peserta didik
- b. Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena terkadang proses belajar peserta didik terhambat yang berasal dari adanya berbagai permasalahan. Hal tersebut bisa saja

²⁸Max Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2002), 65.

²⁹Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 95.

disebabkan oleh kesehatan jasmani ataupun mental peserta didik. Sehingga guru harus mampu membangkitkan keinginan belajar peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan seorang guru yaitu dengan cara sebagai berikut:³⁰

- a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya. Ketika peserta didik menyampaikan kesulitan- kesulitannya dalam proses belajar, guru akan lebih mudah mulai dalam mencari jalan keluar untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- b. Meminta kesempatan kepada orang tua peserta didik agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beraktualisasi diri dalam belajar
- c. Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku peserta didik
- d. Merangsang peserta didik dengan penguat memberi rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang tinggi menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam mengatasi segala hambatan dan mendapatkan keberhasilan.
- e. Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik. Pengalaman tersebut dapat diberikan guru kepada peserta didik dengan cara mengajarkan cara memecahkan permasalahan yang

³⁰W. S. Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 94.

sukar atau memberikan kesempatan peserta didik dalam memecahkan permasalahannya sendiri.

Selain beberapa pendapat yang diungkapkan diatas, menurut Sanjaya ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:³¹

a. Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai

Tujuan belajar yang jelas bisa membuat siswa mengerti dan paham apa yang akan dilakukan dan dicapai. Pemahaman peserta didik akan hal tersebut juga akan menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin diraih, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik.

b. Membangkitkan motivasi peserta didik

Peserta didik akan memiliki keinginan belajar manakala mereka memiliki minat belajar. Oleh karena itu, mengembangkan peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi motivasi belajar.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Peserta didik hanya mungkin dapat belajar dengan baik ketika berada dalam suasana yang tenang, menyenangkan, merasa aman dan tidak merasa takut. Guru harus selalu mengusahakan agar kelas selalu berada dalam kondisi dan suasana yang hidup dan terbebas dari rasa tegang.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 29

d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus memiliki ide-ide kreatif untuk menyajikan sebuah informasi atau materi dengan menarik. Suatu materi yang disajikan dengan teknik baru, dengan kemasan yang bagus serta didukung dengan media yang asing bagi peserta didik, tentu akan menarik perhatian bagi peserta didik untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sekaligus peserta didik akan termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran selanjutnya.

e. Berilah pujian yang wajar di setiap keberhasilan peserta didik

Manakala siswa merasa dihargai maka motivasi akan tumbuh dalam diri peserta didik. Dalam pembelajaran, pujian dijadikan sebagai alat motivasi. Karena pujian dapat menimbulkan rasa puas dan senang. Pujian yang diberikan harus sesuai dengan hasil kerja peserta didik dan tanpa harus berlebihan.

f. Berikan penilaian

Bagi sebagian peserta didik, nilai dapat menjadi motivasi kuat untuk belajar. Banyak peserta didik yang belajar dengan giat karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Oleh karena itu, guru harus melakukan penilaian dengan cepat agar peserta didik segera mengetahui nilai dari hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan dengan objektif sesuai dengan kerja dan kemampuan peserta didik.³²

³²Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 29

g. Berilah komentar dari hasil pekerjaan peserta didik

Penghargaan juga bisa diberikan melalui komentar yang positif. Komentar yang positif dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, ketika peserta didik selesai mengerjakan tugasnya atau menjawab suatu pertanyaan sebaiknya segera diberikan komentar atau penghargaan, misalnya “bagus” atau teruskan lagi ya pekerjaannya”.

h. Ciptakaan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Melalui persaingan peserta didik akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik dan maksimal. Oleh karena itu, guru harus mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan persaingan antar kelompok maupun individu.

Proses pembelajaran yang dikemas dengan menarik akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Ketika dalam diri peserta didik terdapat motivasi belajar yang tinggi, proses pembelajaran akan berhasil. Oleh karena itu, guru harus memiliki daya kreatif dan inovasi yang tinggi untuk menyajikan materi yang baik.

F. Kerangka Berpikir

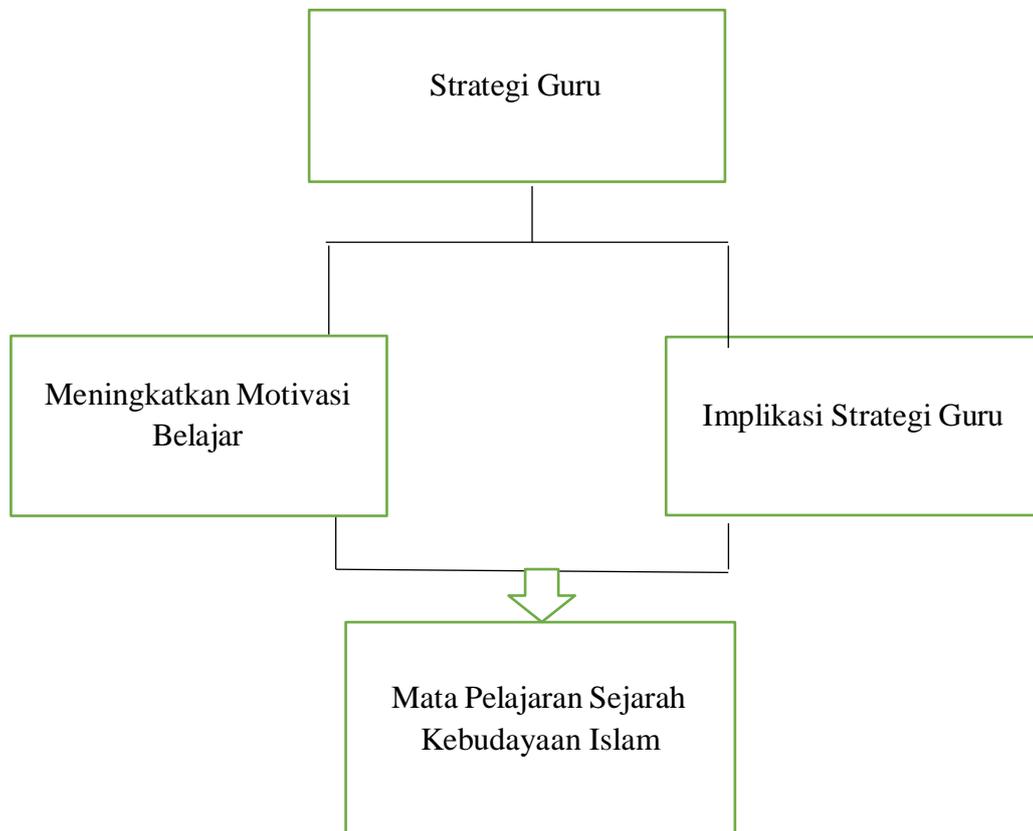
Telah dipaparkan sebelumnya, bahwasannya guru memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran serta tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya alur pemikiran hubungan variabel-variabel yang

dapat menggambarannya. Berikut terdapat muatan kerangka berfikir yang baik menurut Sugiyono:³³

- a. Menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti
 - b. Menunjukkan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dalam kerangka berfikir sekaligus mencantumkan teori yang menjadi dasar terhadap penelitian tersebut
 - c. Menunjukkan dan menjelaskan terkait hubungan antar variabel positif atau variabel negatif, dalam bentuk simetris, kausal atau timbal balik (interaktif).
 - d. Kerangka pikiran tersebut harus dinyatakan dalam bentuk paradigm penelitian atau dalam bentuk diagram, sehingga mudah dipahami pihak lain.
- Berdasarkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi, maka dapat dibuatkan kerangka berfikir sebagai berikut:

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D, Cet. XV* (Bandung: Alfabeta, 2007), 70.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang terkait dalam hal ini guru-guru yang ada di MTsN 3 Kota Palu. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan untuk menafsir satu variabel yang lain kemudian disajikan yang lain kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian adalah untuk mengetahui strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTsN 3 Kota Palu. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arkunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.¹ Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, maka skripsi ini merupakan rancangan studi deskriptif, yang berusaha untuk memberikan data dan cermat mengenai fakta-fakta actual baik secara normatif atau empiris, terutama mengenai Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN 3 Kota Palu

B. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah MTsN 3 Kota Palu yang bertepatan di Petobo, Kecamatan Palu Selatan, Sulawesi Tengah. Karena di sekolah ini terdapat adanya strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar

¹Suharsini Arkunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek, Ed II, Cet. IX* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 93.

peserta didik yang di mana dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang menjelaskan sejarah peradaban Islam, sehingga saya tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan memperhatikan ciri-ciri dari penelitian kualitatif maka tentunya peneliti sangat diharapkan demi penyesuaian pada kenyataan-kenyataan yang terjadi. Selain itu, hanya penelitian sebagai instrumen yang lainnya.

Dijelaskan pengertian oleh S. Margono, yaitu observasi non-partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian luar dilakukan oleh observer dengan tidak mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.²

Penulis sebagai peneliti di lokasi penelitian tersebut bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Dalam melakukan penelitian, peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari. Informasi dapat diperoleh dari narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati dan secara teliti dan intensif segala yang terjadi dalam aktifitas dan pelaksanaannya.

Diupayakan untuk mengetahui keberadaan Penulis sebagai peneliti di tempat tersebut sehingga responden yang diwawancarai dapat memberikan informasi yang akurat dan valid. Dengan kata lain, Penulis sebagai peneliti meskipun tidak tinggal bersama tetapi menjadi pengamat penuh yang mengamati tentang bagaimana strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan

²S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. V (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 162

motivasi belajar peserta didik. Kehadiran peneliti, telah diketahui oleh informasi atau sebagai subjek peneliti di lokasi, sebelum melakukan penelitian Penulis menyampaikan surat dari UIN Datokarama Palu yang diajukan kepada Pihak Sekolah MTsN 3 Kota Palu. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin Penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut`

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan oleh Penulis dalam penelitian terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui penelitian lapangan atau wawancara terhadap pihak-pihak yang berkompeten dan berkaitan dengan penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari dokumentasi yang ada pada menunjukkan kondisi objektif dari bahan kepustakaan yang digunakan untuk melengkapi data primer yaitu hasil wawancara

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad, yaitu teknik pengumpulan data adalah dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, yaitu baik

pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.³

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan mekanisme, yaitu Penulis datang dan mengamati secara langsung tentang bagaimana Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MTsN 3 Kota Palu. Instrument penelitian yang digunakan dalam melakukan observasi dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. *Interview* atau Wawancara

Interview atau Wawancara adalah metode percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan yang merupakan objek penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam *interview* adalah alat tulis untuk catatan, kamera atau dokumentasi, dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman

³Winarto Surakhmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1978), 155.

ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁴

Teknik wawancara yang dilakukan dengan melalui wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan, wawancara dengan informasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan.⁵

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi lengkap.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan Sekolah MTsN 3 Kota Palu. Teknik dokumentasi ini Penulis juga akan menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi dimaksud. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif di Sekolah MTsN 3 Kota Palu.

⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek, Ed II, Cet. IX* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),95.

⁵Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek, Ed II, Cet. IX* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993 Arkunto), 197

F. Teknik Analisis Data

Setelah berakhirnya pengumpulan data, maka data yang dikumpulkan tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data. Pengelolaan data tersebut, disebut analisis data. Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses pengorganisasian dan perekrutan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶

Skripsi ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis tersebut berlangsung sejak pertama kali Penulis turun ke lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi, sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan cara menuliskan atau mengadopsi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan kemudian dilanjutkan dengan penyajian. Sebagai metode penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme di atas akan dilalui secara berkesinambungan dengan beberapa tahap:

1. Mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus utama dari hasil wawancara di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus utama dari penelitian ini yaitu tentang bagaimana strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Palu

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet: Bandung Remaja Rosdakarya, 1990) 171.

2. Mengedit berarti memperbaiki, menambah atau membuang kata-kata responden yang tidak memiliki hubungan dengan fokus atau masalah penelitian;
3. Mengklasifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat responden tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan antar-kelompok yang satu dengan yang lainnya dengan mekanisme dari masing-masing kelompok tersebut;
4. Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Michael Huberman menjelaskan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan reduksi data berlangsung terus menerus selama yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁷ Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi yang mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basi abasi informasi dan sejenisnya.
5. Penyajian Data, Penyajian data yaitu penyajian data yang telah direduksi dalam model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut dan Matthew B. Milles A. Huberman menjelaskan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami

⁷Matthew B. Milles, et. Al, *Qualitativ Data Analisis, Diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul Analisis Data Qualitiv, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Cet. I*, (Jakarta: UI-Press, 1992),14

membatasi sesuatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga satu narasi yang utuh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pencegahan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data. Yang diperoleh. Selain itu, keabsahan data juga diperlukan untuk menyanggah anggapan bahwa penelitian kualitatif itu tidak ilmiah.⁸ Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu:

- a. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut;

⁸Matthew B. Milles, et. Al, *Qualitativ Data Analisis*, Diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul *Analisis Data Qualitiv*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Cet. I, (Jakarta: UI-Press, 1992),16.

- b. Diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat;
- c. Pengecekan anggota (*member check*), pengecekan dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTSN 3 Kota Palu

1. Profil MTSN 3 Kota Palu

MTsN 3 Kota Palu adalah Madrasah atau sekolah yang berciri khas Islam dan mengarah pada kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah jam tatap muka jam pelajaran perminggu mulai senin s/d jum'at 07.40 – 15.30, sistem pembelajaran komputerisasi, tenaga Pengajar Profesional, jumlah jam tatap muka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum MTsN 3 Kota Palu yang sudah didesain atau dikembangkan dengan mengacu pada Badan Nasional Standar Pendidikan.

MTsN 3 Kota Palu secara resmi dinegerikan pada tanggal, 11 Agustus 1997 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Selatan selanjutnya berubah nama menjadi MTsN 3 Kota Palu pada tanggal 17 November 2016. Setelah dinegerikan mengalami perkembangan pesat baik peningkatan mutu siswa, sarana prasarana yang secara bertahap mulai memadai maupun ditunjang oleh tenaga pengajar yang berpredikat S1 dan S2 yang merupakan guru profesional yang telah disertifikasi.

MTsN 3 Kota Palu merupakan sekolah madrasah tsanawiyah yang terletak di Jl. Dewi Sartika, akan tetapi akibat bencana alam yang pernah terjadi di Palu, madrasah tersebut mengalami kerusakan berat yang mengharuskan sekolah tersebut harus dipindah di Jl. Kijang IV, Kelurahan Birobuli Selatan, Kota Palu. Dan sekarang MTsN 3 Kota Palu memiliki lahan sendiri yang bertempat di Jl. Kebun

Sari Kelurahan Petobo, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu. Madrasah ini memiliki jumlah kelas 19 ruangan yang terdiri dari 5 ruangan kelas VII, 6 ruangan kelas VIII, dan 8 ruangan kelas IX. Adapun aturan pemakaian seragam disekolah ini yaitu, senin-selasa menggunakan seragam putih biru, rabu menggunakan seragam batik, kamis menggunakan seragam pramuka, dan hari jum'at menggunakan pakaian muslim yang telah disediakan oleh madrasah.

Tabel : 4.2
Profil MTsN 3 Kota Palu

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MTsn 3 Kota Palu
2	Alamat Madrasah	Jl. Kebun Sari
3	NPSN	40210296
4	Provinsi	Sulawesi Tengah
5	Tanggal dan Tahun Berdiri	16 Maret 1978
6	Nomor Statistik Madrasah	12. 11. 72.06.00.02
7	Tanggal dan Tahun Penegrian	17 Maret 1997
8	Nomor SK Penegrian	107/14/Juni/1997
9	Status Madrasah	Negeri/Milik Sendiri/Madrasah
10	NSM	121172710003

Sumber data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu.

Sejak berdirinya pada tahun 2003 sekolah ini telah dipimpin oleh kepalasekolah yaitu:

Tabel : 4.3
Nama-nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Sampai Sekarang

No	Nama	Periode Tahun
1	Drs. H. Muhammad Yasin	Tahun 1997-1998
2	Drs. Syamsuddin Badarong	Tahun 1998-2000
3	Asfid Salarenggi, A. Ma	Tahun 2000-2002
4	Drs. Abd. Karim	Tahun 2002-2006
5	Drs. Irawan Hadi, M. Pd	Tahun 2006-2010
6	Drs. Amrin, M, Pd. I	Tahun 2010-2012

7	Drs. H. Muhammad Anas, M. Pd. I	Tahun 2011-2016
8	Drs. Ahyar, M. Pd. I	Tahun 2017-2018
9	Hj. Munira, S. Ag	Tahun 2018-2022
10	Dra. Hj. Zaenab, M. Pd. I	Tahun 2022- Sekarang

Sumber data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Berprestasi, Berkompeterisi, Terampil, Taat, dan Berakhlak Karimah serta dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

- 1 Melaksanakan pendidikan yang efektif sehingga siswa dapat berkembang maksimal.
- 2 Melaksanakan pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Robotik.
- 3 Melaksanakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.
- 4 Melaksanakan pengembangan diri sehingga siswa berkembang sesuai minat dan bakat.
- 5 Membiasakan siswa berperilaku jujur, sopan, santun, saling senyum, salam dan sapa.
- 6 Menciptakan lingkungan dan perilaku religius sehingga dapat mengamalkan ajaran agama islam serta mampu menetapkan moderasi beragama.
- 7 Membiasakan perilaku hidup sehat.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Kota Palu

Sarana dan prasarana adalah suatu faktor pendukung yang dibutuhkan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu Lembaga Pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Karena keterbatasan sarana Pendidikan sudah tentu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh para guru itu sendiri tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukungnya. Apalagi dilihat dalam kenyataan bahwa banyak sekolah yang tidak mendukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga Pendidikan dan pengajaran tidak dapat berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya. Disamping itu juga sarana dan prasarana belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTsN 3 Kota Palu, penulis melihat secara langsung bahwa sarana dan prasarana di madrasah sudah dikatakan baik dari segi kondisi gedung namun ada beberapa gedung yang belum diadakan seperti lab bahasa, lab komputer. Karena sarana dan prasarana yang sudah memadai juga dapat mendukung keberhasilan program Pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran di MTsN 3 Kota Palu.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Kota Palu

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik pemegang peranan utama, karena faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Karena tanpa pendidik proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Untuk itu pendidik harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang nantinya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MTsN 3 Kota Palu adalah sebagai berikut.

Table 4.5
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Kota Palu

No	Kepegawaian	Jumlah
1.	PNS/Guru Tetap	38
2.	Guru Honor	17

Sumber data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu

Berdasarkan tabel diatas jumlah pendidik tahun 2022/2023 berjumlah 55 orang pendidik. Kegiatan sehari-hari ditentukan piket untuk pendidik bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan, kondisi pendidik di sekolah masih sama halnya dengan keadaan Pendidikan di sekolah lainnya yakni masuk di kelas ketika ada jam pembelajaran dan selanjutnya melakukan kegiatan lain seperti kegiatan rutinitas lainnya.

Sebagai seorang pendidik, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dasar dan berkualitas, karena pendidik secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar

menjadi manusia yang cerdas terampil dan berakhlakul karimah. Hal ini merupakan hakikat sebagai usaha memanusiakan manusia.

Selanjutnya kelangsungan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari peserta didik. Karna antara peserta didik dan pendidik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, tanpa partisipasi keduanya proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik.

6. Kurikulum MTsN 3 Kota Palu

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam system Pendidikan karena itu instrumen untuk mencapai tujuan Pendidikan dan pedoman dan pelaksanaan pembelajaran pada jenis semua jenis jenjang Pendidikan. Oleh karna itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran, kurikulum yang digunakan di MAN 2 Kota Palu yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

7. Keadaan Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen Pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik adalah sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Oleh karna itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau Pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Table 4.6
Jumlah Siswa Dan Jumlah Peserta Didik

keterangan	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Jumlah	94	114	157
Jumlah Kelas	5	6	8

Sumber data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu

Setelah melakukan penelitian di lapangan, berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang ada di MTsN 3 Kota Palu berjumlah 365 orang yang terdiri dari 197 laki-laki dan perempuan 168.

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, penyajian data tentang upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* kelas VIII di MTsN 3 Kota Palu, akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan penulis di MTsN 3 Kota Palu berlangsung dari tanggal 14 Juni 2023. Teknik observasi dan wawancara ditunjukkan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab dan pesera didik.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*. Wawancara juga dilakukan kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran dan peserta didik. Data yang terkumpul menurut urutan permasalahan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, melalui teknik observasi, hasil wawancara dan dokumentasi baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan. Sehingga penelitian dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bentuk Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Peserta Didik kelas VII di MTSN 3 Kota Palu

Sebelum memaparkan terkait strategi guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik, maka terlebih dahulu perlunya dideskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Palu khususnya ketika mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ternyata begitu beragam.

Deskripsi tersebut dilihat dari sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas. Terdapat peserta didik yang antusiasnya tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan terdapat pula peserta didik yang antusias dan semangatnya rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹ Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil interview dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pak Adi Setiawan:

¹Observasi Kelas pada hari Rabu 28 Agustus 2024.

“Terkait motivasi belajar anak-anak kalau khusus background madrasah sini yang 75% peserta didik dari pesantren itu berbeda-beda. Bisa dilihat dari mereka merupakan peserta didik pesantren atau peserta didik rumahan. Karena kebanyakan disini anak-anaknya tinggal di rumahan.”²

Dari pernyataan yang telah diungkapkan tersebut bahwasannya setiap peserta didik mempunyai motivasi belajar yang bermacam- macam. Hal itu dapat dilihat dari latar belakang siswa yang berbeda- beda dalam kegiatan pembelajaran. Faktor tersebut yang mempengaruhi beragamnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat peserta didik yang sangat bersemangat dan juga yang kurang bersemangat. Kemudian hal itu diperkuat oleh Bu Hj. Karima B. Adam selaku Waka Kurikulum, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam penentuan terkait motivasi belajar itu bisa dilihat dari latar belakang peserta didiknya. Anak-anak disini kebanyakan berasal dari pesantren ya, jadi kalau yang peserta didik pesantren ini memang dari yang saya lihat motivasi belajar itu lebih bisa tumbuh bagi anak-anak yang bisa mandiri, tetapi bagi anak-anak yang kemandiriannya kurang sementara kadang intensitas komunikasi dengan orang tua itu kurang bisa berpengaruh pada motivasi belajarnya. Sehingga bisa dilihat kalau anak-anak ini meskipun jauh rumahnya, tapi orang tua lebih intens berkomunikasi dengan anaknya maka hasilnya akan bagus untuk perkembangan dalam proses belajar. Nah kalau peserta didik yang dari rumahan maksudnya yang tidak tinggal di pesantren, itu tantangannya kadang-kadang juga keadaan rumah yang belum tentu bagus, terkadang ada anak yang korban keluarganya, istilahnya broken home dan sama juga seperti yang saya sampaikan sebelumnya meskipun dirumah kalau tidak perhatian kan sama saja. Jadi motivasi belajar itu bisa meningkat ketika ada kerja sama dari orang tua, guru dan lingkungannya”³

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa di MTsN 3 Kota Palu terdapat peserta didik yang motivasi belajarnya kurang. Kurang minatnya dalam proses pembelajaran biasanya karena dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya faktor

²Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat 30 Agustus 2024 pukul 09-10 WIB.

³Hj. Karima B.Adam Waka Kurikulum “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 10-20 WIB.

keluarga, lingkungan dan ekonomi. Semua faktor tersebut tidak selalu sama bagi setiap individu peserta didik. Maka dampak tersebut juga menjadikan berbeda-beda pula karakteristik peserta didik. Kemudian Bu Hj. Karima B. Adam menambahkan sebagai berikut.

“Untuk anak usia SMP masih sangat membutuhkan perhatian dari orang tua. kemudian guru juga sangat dituntut menjadi orang tua juga, artinya semakin guru perhatian ke peserta didik, karena kebutuhan anak pesantren itu bermacam-macam, dari beberapa pengalaman anak yang mau mogok itu kalau misalkan ada yang melindungi mereka merasa terlindungi maka itu bisa meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar dalam diri pun mulai muncul dan meningkat. Perhatian itu bisa dalam bentuk sapaan kepada anak, menyentuh atau perhatian kecil lainnya. Karena itu sangat berpengaruh besar. Istilahnya ada pendekatan individual dari guru kepada muridnya. Jadi guru disini itu memang harus ada perhatian lebih supaya rasa percaya diri dalam individu anak muncul dan merasa ada yang melindungi meskipun keadaan harus jauh dari orang tua. Lingkungan anak- anak kan lingkungan pondok, tergantung pengurusnya juga mau memberi perhatian lebih atau tidak karena itu juga berpengaruh.”⁴

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas, jika faktor-faktor sekitar sangat mempengaruhi setiap individu peserta didik maka hal tersebut juga dapat berpengaruh dalam memicu munculnya motivasi belajar. Tidak hanya itu, hal tersebut juga berdampak pada tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan keberhasilan belajar siswa di kelas. Motivasi belajar sendiri Selain itu, Dalam hal ini Aulia Wanda selaku peserta didik kelas VII menjelaskan:

“Pak Adi Setiawan enak Kak cara ngajarnya. Hanya saja memang dari dulu ngga suka pelajaran sejarah. Bacaannya banyak kak males membaca banyak. Sudah gitu, kegiatan pondok juga penuh, tadi malem aja tidur jam 11 malam ditambah pelajarannya ini tambah ngantuk”.⁵

⁴ Hj. Karima B. Adam Waka Kurikulum “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 10-20 WIB.

⁵ Aulia Wanda siswa kelas VII C “Wawancara” pada hari Senin, 2 September 2024 pukul 09:20 WIB

Kegiatan sekolah bahwa kegiatan pembelajaran sudah menjadi hal mutlak keberadaanya. Tujuan disusunnya kegiatan pembelajaran sendiri yaitu agar tercapainya suatu keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Keberhasilan belajar peserta didik sendiri berkaitan erat dengan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seorang guru di madrasah ini melakukan strategi yang paling mendasar yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang telah disusun diimplementasikan di dalam kelas. Pertama, seorang guru mengimplementasikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun. Perencanaan tersebut berisi sebuah metode-metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Kedua, guru juga menggunakan sumber belajar berupa LKS (Lembar Kerja Peserta Didik) serta Buku Paket. Ketiga, seorang guru memberikan tugas rumah atau tugas lainnya sebagai bahan untuk melakukan evaluasi. Dan yang terakhir, penggunaan media belajar di dalam kelas, baik dari fasilitas yang telah disediakan oleh madrasah atau bahkan membuat media sendiri.⁶ Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Adi Setiawan selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam.

“Setiap awal tahun pelajaran guru itu mesti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Dalam mengajar perencanaan itu memang di perlukan. Karena ini merupakan hal yang penting mbak, berisi rancangan kita ketika mau mengajar, baik materi, metode, kegiatannya bahkan evaluasi

⁶Observasi Kelas pada hari Rabu, 28 Agustus 2024

yang sudah dipersiapkan. Meskipun kita sudah siap dengan RPP namun tetap bagaimana dikelas nanti ya menyesuaikan.”⁷

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan beliau di atas bahwasannya strategi yang telah dipersiapkan dan mendasar adalah menyusun perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik akan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan yang dapat menunjang peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Penyusunan rencana pembelajaran, di dalamnya termuat metode pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru ketika mengajar. Metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran menjadi berhasil. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas, strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi intrinsik ketika mengajar dengan menggunakan diskusi dan presentasi. Peserta didik melakukan diskusi terkait materi yang telah ditentukan. Diskusi dilakukan oleh kelompok diskusi yang terdiri dari empat peserta didik. kelompok tersebut sudah dibentuk oleh Guru SKI ketika melakukan kontrak pembelajaran. Setelah selesai diskusi, satu kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Selain itu, Guru SKI juga menggunakan metode tanya jawab. Peserta didik dipersilahkan bertanya ketika kelompok lain telah selesai melakukan presentasi. Metode lainnya yaitu metode ceramah, ketika materi berupa teori yang memang perlu penjelasan. Disisi lain guru juga menggunakan pembelajaran kontekstual yang diimbui dengan guyonan atau candaan ringan yang dapat menghibur peserta didik.⁸ Hasil observasi tersebut

⁷ Adi Setiawan Guru Sejaras Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB.

⁸Observasi kelas pada hari Rabu, 28 Agustus 2024.

diperkuat dengan adanya data wawancara dengan Pak Adi Setiawan sebagai berikut.

“Berhubung mapel yang diajarkan sejarah, metode yang digunakan sekarang lebih ke kontekstual. Agar mudah diterima ya dihubungkan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata di sekitar peserta didik. Metode lain yang lebih sering itu ya dengan menggunakan metode ceramah dek. Selain menyampaikan materi, nanti juga bisa diselipin guyonan atau pengalaman yang bisa memotivasi. Namun, biasanya ada beberapa anak yang tidak menyukai metode ini. Dari kegiatan pondok penuh sampai sekolah harus belajar kemudian hanya mendengarkan cerita, bisa-bisa mereka mengantuk. Biasanya ditambah sedikit guyonan atau candaan. Selain itu, mereka juga merespon apa yang saya sampaikan dengan pertanyaan balik”.⁹

Baik metode ceramah maupun kontekstual sama-sama bisa digunakan dalam menyisipkan kisah-kisah motivasi atau teladan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, untuk menyiasati agar peserta didik tidak jenuh atau mengantuk, guru memberikan sedikit imbuhan guyonan atau bercandaan. Tips tersebut dapat memacu tumbuhnya motivasi instrinsik dalam peserta didik.

Kemudian terdapat metode lain yang digunakan ketika mengajar yaitu dipaparkan sebagai berikut.

“Selain metode tadi, biasanya juga menggunakan metode diskusi dan presentasi ya. Jadi saya bentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 anak. Ketika berdiskusi saya kasih soal untuk dikerjakan dalam berkelompok atau memecahkan suatu masalah kemudian mempresentasikan ke depan atau mengerjakan di papan tulis. Dengan seperti ini akan menjadikan setiap anak-anak untuk aktif. Kalau masalah sarana yang menunjang pembelajaran disini kan lengkap mulai dari LCD yang nantinya bisa dijadikan media dalam pemutaran video berisi kisah-kisah Nabi dan Rasul, media-media pembelajaran yang bisa buat sendiri seperti peta konsep atau *mind mapping* juga bagus itu. Jadi kadang anak-anak disuruh buat peta konsep kemudian dikreasikan yang bagus bagi yang senang menggambar akan lebih

⁹Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB.

bersemangat. Jadi kita akomodasi semua meskipun ndak maksimal dengan waktunya”.¹⁰

Selain metode pembelajaran yang diperoleh dari observasi, pada hasil wawancara ditambahkan bahwasannya Guru SKI di madrasah ini juga memanfaatkan LCD sebagai pemutaran video kisah-kisah tauladan. Dalam menunjang kreatifitas peserta didik juga, guru SKI menggunakan model pembelajaran *mind mapping* atau peta konsep.

Guru sudah seharusnya untuk terampil dan inovatif karena seorang guru yang professional yaitu guru yang selalu melakukan perubahan serta melakukan pengembangan diri dalam menunjang kegiatan pebelajaran. Misalkan melakukan inovasi terhadap sumber belajar yang menjadi salah satu penunjang kegiatan belajar. Ada baiknya bahwasannya guru tidak hanya bergantung pada bahan ajar yang disiapkan oleh pemerintah atau perpustakaan, tetapi guru juga harus bisa membuat sendiri dalam menunjang kegiatan pembelajarannya.

“Saya merasa terbantu sebenarnya ketika mengikuti kegiatan- kegiatan yang membantu mengembangkan potensi. Jadi saya pernah menjadi penyusun LKS kabupaten, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, workshop, pelatihan guru terkait strategi pembelajaran, bedah SKL (Standar Kompetensi Lulusan), pembuatan soal UAMBN. Jadi sudah terbiasa, apalagi kalau membuat media dan bahan ajar sendiri”.¹¹

Berbagai upaya yang telah dipersiapkan sekolah merupakan suatu cara dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasinya dalam mengajar. Guru hendaknya

¹⁰Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB.

¹¹Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB.

mengikuti program-program pelatihan yang dapat membantu mengembangkan performa dalam dirinya. Karena bukan hanya dituntut pandai dalam menyampaikan materi tetapi juga harus memiliki skill yang lebih dalam mengelola kelas dengan baik. Berikut Bu Hj. Karima B. Adam menambahkan pernyataannya Pak Adi Setiawan.

“Upaya yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kompetensi Berkelanjutan (PKB), jadi guru guru diikutkan dalam diklat- diklat atau workshop, kemudian ada juga guru –guru mengikuti MGMP di kabupaten. Kemudian didorong juga untuk mengikuti lomba-lomba guru. Contohnya, mengikuti lomba Olimpiade Guru, seperti Pak Adi Setiawan mata pelajaran SKI sendiri kita dorong untuk mengikuti Seleksi Penulisan Soal UAMBN MTs se-Indonesia di tahun kemarin namun belum lolos seleksi. Artinya Pak Adi setiawan sendiri itu aktif dalam mengikuti kegiatan untuk mengembangkan potensi.”¹²

Kemudian pernyataan beliau diperkuat oleh Ibu Hj. Zaenab selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Kota Palu.

“Dalam kegiatan pembelajaran sebenarnya bukan hanya guru saja yang turut berperan dalam mencapai tujuan maksimal, tetapi sekolah melalui kepala sekolah pun juga turut andil dalam hal ini. Karena saya ngga bisa memberikan motivasi didalam kelas maka yang bisa dilakukan yaitu mengoptimalkan sarana prasana, memaksimalkan fungsi perpustakaan untuk menumbukan minat baca, turut sertakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau pelatihan lainnya”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Hj. Zaenab dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait pemberian motivasi terhadap peserta didik sebenarnya bukan hanya guru saja yang bisa melakukan hal tersebut, tetapi Kepala Madrasah juga bisa mengambil peran dalam meningkatkan motivasi belajar pada

¹²Hj. Karima B.Adam Waka Kurikulum “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 10:20 WIB

¹³Hj. Zaenab Kepala Madrasah MTsN 3 Kota Palu “Wawancara” pada Hari Senin, 02 September 2024 pukul 08:30 WIB.

peserta didik. Karena tanpa dukungan yang penuh dari Kepala Madrasah, semua tidak akan terlaksana dengan maksimal. Apabila kurang adanya pelatihan bagi para guru masing-masing bidang studi maka skill kurang terasah dan berkembang, ataupun sarana prasana yang diberikan sekolah juga kurang memadai akan berakibat pada aktivitas belajar peserta didik yang menjadi jenuh dan tidak bersemangat.

Di MTsN 3 Kota Palu, selain harus mempunyai keterampilan mengelola pembelajaran di dalam kelas, guru juga harus turut menanamkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Nilai keagamaan yang kuat akan membentuk akhlak pribadi peserta didik menjadi lebih baik. Penguatan akidah dan akhlak di MTsN 3 Kota Palu sendiri dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada hari Selasa, sholat Dhuhur berjamaah setiap hari, ta'lim setiap pagi, pembacaan Al-Quran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pembacaan istighotsah setiap pagi di hari Jum'at dan masih banyak lagi. Karena hal ini sangat diutamakan bagi peserta didik ketika mereka akan menuntut ilmu.¹⁴Lembaga Madrasah ini, kecerdasan intelegen dan kereligiusan peserta didik diutamakan. Hal itu sudah sesuai dengan visi- misi yang ada dalam lembaga. Hasil observasi tersebut kemudian Pak Adi Setiawan mengatakan:

“Di sini anak-anak dituntun menjadi generasi yang sesuai dengan visinya itu (Terbentuknya Insan Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlakul Karimah, Cerdas, dan Terampil, Serta Cinta Tanah Air dengan landasan ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah). Selain cerdas dalam IPTEK juga memiliki akhlakul karimah yang dimplementasikan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan rutin seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, ta'lim setiap pagi, pembacaan Al-Quran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan masih banyak lagi. Kalau saya

¹⁴Observasi Sekolah pada hari Rabu 28 Agustus 2024.

memang lebih menekankan ke anak-anak di kelas itu pertama akhlak dulu, sikap sudah baik kemudian menjadi karakter atau kebiasaan sehari-hari itu enak. Diajak begini begitu saat proses pembelajaran itu enak dan menjadi lebih mudah. Meskipun saya sudah ngotot untuk mengajak begini begitu, pakai strategi atau metode apapun tetapi akhlak yang belum baik, ya nggak akan ada motivasi untuk belajar.”¹⁵

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan bahwasannya strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 3 Kota Palu dengan cara menumbuhkan aqidah yang kuat dalam diri setiap peserta didik. Aqidah yang kuat akan menjadikan siswa memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik. Karena akhlak merupakan kunci dalam segala hal. Ketika seorang peserta didik memiliki akhlak yang baik maka dalam proses pembelajaran akan mudah diatur dan berjalan lancar.

Pelajaran agama seperti Sejarah Kebudayaan Islam ini biasanya adalah mapel yang kurang diminati peserta didik. Pelajaran yang berhubungan dengan sejarah dan berisi tentang cerita perkembangan masyarakat Islam. Apabila diketahui, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Mata pelajaran SKI mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami dan meneladani nilai-nilai luhur agamanya.

“Pelajaran sejarah merupakan mapel yang penting dek. Meskipun kurang diminati karena merupakan pelajaran yang menceritakan peristiwa yang banyak hafal-hafalan tokoh, tempat atau waktu, namun tanpa sejarah manusia nggak akan berkembang. Makanya salah satu cara mengatasi problem ini dengan memberikan anak-anak motivasi atau minatnya dalam belajar. Memberikan penjelasan bahwasannya tidak ada ilmu yang tidak penting. memberikan pemahaman bahwa belajar merupakan kebutuhan. Artinya memahamkan anak-anak bahwa kalian itu butuh belajar. Belajar itu apa sih? Belajar itu dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum baik menjadi baik. Seperti itu. Bisa juga membangkitkan motivasi itu dengan membagi

¹⁵Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB.

pengalaman hidup kita kepada murid murid kita Dek. Proses suka duka kita menuju kesuksesan itu”.¹⁶

Motivasi intrinsik merupakan satu hal yang penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Dengan memberikan motivasi, maka peserta didik akan terpacu untuk semakin bersemangat dalam belajar. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan Pak Adi Setiawan sebagai berikut.

“Terkadang anak-anak itu sering bercerita atau sharing ke saya dek. Namanya anak rumahan ya, gampang terpengaruh oleh lingkungan sekitar jadi pasti permasalahan yang dihadapi begitu kompleks. Bisa tentang kesulitan saat belajar atau masalah lainnya. Saya selalu terbuka untuk mereka yang ingin berbagi, karena menurut saya pun, adanya komunikasi yang baik antara guru dan muridnya itu juga akan berdampak pada pembelajaran di kelas juga. Hal ini bisa memicu rasa nyaman dan ngga was-was ketika bertemu kita. Mereka jadi ngga sungkan menyapa. Menurut saya dek, selama interaksi masih dalam batas wajar masih saya diterima”.¹⁷

Berdasarkan Uraian di atas merupakan hasil wawancara dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan peserta didik kelas VII. Sesungguhnya dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar pada peserta didik harus memiliki trik dan strategi yang kreatif. Sekolah juga harus turut bekerja sama dengan memberikan fasilitas dalam membantu kelancaran proses pembelajaran.

¹⁶Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB.

¹⁷Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB.

2. Bentuk Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Kota Palu

Dalam lembaga pendidikan guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dalam setiap diri peserta didik. Guru harus professional dalam menjalankan tugasnya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kecakapan dalam diri pendidik akan menjadikan pembelajaran mencapai suatu keberhasilan. Karena semangat atau tidaknya peserta didik yang diajar itu tergantung dari bagaimana guru tersebut mengajar. Begitu pentingnya strategi guru didalam kelas dalam membantu keberhasilan dalam belajar peserta didik.

Setelah membahas mengenai strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar intrinsik, selanjutnya akan dibahas bagaimana Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik. Motivasi ini bisa didorong dari luar diri peserta didik. Motivasi ekstrinsik peserta didik juga tidak kalah pentingnya dengan motivasi intrinsik peserta didik. Semua itu kembali lagi bahwasannya setiap peserta didik memiliki karakteristik dan faktor yang berbeda-beda dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. faktor tersebut diantaranya kebanyakan dari peserta didik di madrasah ini berasal dari pondok pesantren. Diketahui bahwa madrasah ini memang dikelilingi begitu banyak pesantren yang letaknya tidak jauh dari MTsN 3 Kota Palu.¹⁸

¹⁸Observasi Sekolah pada hari Rabu 28 Agustus 2024.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Ibu Hj. Zaenab selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Kota Palu:

“Terkait motivasi itu setiap peserta didik berbeda-beda. Karena latar belakang mereka juga berbeda. Disini 75% anak-anaknya berasal dari pesantren. Itu saja sudah membuktikan bahwasannya dalam menumbuhkan motivasi bisa menggunakan strategi apapun. Banyak anak yang berasal dari luar kota tinggal di pesantren sekitar sini kemudian sekolah disini, atau akibat dari orang tuanya yang berpisah itu juga, itu mempengaruhi semangat belajar anak-anak”.¹⁹

Berdasarkan apa yang dikemukakan beliau bahwa kondisi ekstrinsik peserta didik pun juga berbeda-beda mengikuti latar belakang mereka yang berbeda pula. Pengaruh terbesar semangat belajar peserta didik sendiri dari lingkungan sekitar mereka serta dari luar diri masing-masing peserta didik. Dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik dalam setiap individu peserta didik, pemberian apresiasi bagi pencapaian peserta didik itu penting. Apresiasi tidak hanya berwujud benda, tetapi bisa berupa pujian. Apresiasi akan menimbulkan perasaan puas dan rasa percaya tinggi yang tinggi. Hal tersebut yang telah dilakukan oleh Guru SKI di madrasah ini. Ketika guru tersebut memberikan sebuah pertanyaan kemudian ada peserta didik yang berani menjawab, baik jawaban tersebut benar atau salah. Guru harus tetap memberikan apresiasi terhadap peserta didik tersebut.²⁰

Hal itu diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Adi Setiawan:

“Disini anak-anak berasal dari background yang berbeda mbak, ada anak yang jauh dari orang tua karena harus mondok disekitar sini, ada juga yang tidak tinggal di pondok. Namun, terkadang yang tinggal tidak dipondok pun kurang adanya perhatian dari orang tua. Maka dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik sendiri, perhatian dari kita sebagai guru itu penting. Misalkan dengan kita memberikan pujian-pujian di dalam kelas, ketika mereka bisa

¹⁹Hj. Zaenab Kepala Madrasah MTsN 3 Kota Palu “Wawancara” pada hari Senin 02 September 2024 pukul 08:00 WIB.

²⁰Observasi Kelas pada hari Rabu, 28 Agustus 2024.

mengerjakan sesuatu. Seperti, “Yaa, bagus. Jawabannya sudah baik” atau meskipun belum benar menjawab namun tetap berani memberikan jawaban tetap kita harus memberikan pujian kepadanya, diberikan senyuman, kalimat pujian lainnya atau tepuk tangan seluruh kelas. Termasuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam berpendapat.”²¹

Background peserta didik di MTsN 3 Kota Palu ini berbeda- beda. Hal pertama yang bisa diamati yaitu, keadaan lingkungan sekitar dan keluarganya dan faktor lainnya. Karena itu yang membentuk pribadi setiap anak. Bagi Pak Adi Setiawan dalam mengatasi permasalahan tersebut, apalagi permasalahan yang paling pokok yaitu kurang intensnya orang tua dalam memberikan perhatian, adalah dengan memberikan pujian terhadap hasil kerja peserta didik. Memberikan pujian bahwa kamu bisa melakukan sesuatu. Dengan pujian seperti ini tentu akan menjadikan seorang anak merasa diberikan perhatian dan dukungan dari gurunya meskipun dari orang tuanya sendiri kurang adanya perhatian. Pujian- pujian seperti ini akan membantu meningkatkan gairah dan semakin termotivasi untuk belajar.

Cara lain yang digunakan oleh Guru SKI di MTsN 3 Kota Palu yaitu dengan mengadakan kompetisi. Kompetisi yang dilakukan antar kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar soal yang sama. Bagi kelompok yang dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan cepat akan mendapatkan skor tambahan atau poin plus sendiri dari Guru SKI.²² Hasil observasi tersebut diperkuat oleh pernyataan Pak Adi Setiawan sebagai berikut.

“Selain pujian saya juga memakai kompetisi dek. Biasanya setiap kali saya kasih tugas baik individu ataupun kelompok yang sudah saya susun sebelumnya itu, siapa yang selesai duluan maka akan mendapatkan nilai plus. Dengan begini maka selain mereka berlomba-lomba untuk

²¹Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB.

²²Observasi Kelas pada hari Rabu, 28 Agustus 2024.

mendapatkan posisi yang pertama, mereka semua juga pasti akan mengerjakan tugas tersebut meski dengan terpaksa”.²³

Kompetisi memang diperlukan dalam proses belajar. Dengan adanya kompetisi motivasi belajar peserta didik akan muncul. Mereka akan berlomba-lomba dalam belajar. Kompetisi atau persaingan akan menjadikan semua peserta didik termotivasi untuk mendapatkan posisi yang pertama dalam meraih skor lebih. Tidak hanya itu, yang sebelumnya kurang tertarik mengerjakan pasti akan timbul gairah dalam dirinya untuk belajar. Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“Disini kan mayoritas anak pesantren, agenda di pesantren juga penuh, mulai dari pagi sampai malam hari, kadang anak sudah capek, di sekolah terkadang mengantuk, nah itu pinter-pinternya guru membuat peraturan didalam kelas, harus ada kontrak diawal. Kalau mengantuk berdiri ke depan dengan dikasih soal. Kalau tidak membawa buku dihukum dengan memberikan tugas”.²⁴

Berdasarkan pernyataan yang beliau sampaikan diatas bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran harus adanya sebuah kontrak atau aturan di dalam kelas agar terselenggaranya pembelajaran dengan lancar. Apabila siswa melanggar maka akan mendapatkan hukuman yang sudah disepakati diawal. Melihat dari background peserta didik yang 75% dari pondok pesantren yang kegiatannya begitu padat, tentu saja untuk menghindari letih dan mengantuknya dalam proses pembelajaran, perlu adanya aturan yang ditetapkan. Maka yang melanggar mendapatkan hukuman yang tentunya sangat bersifat mendidik peserta didik. Dalam menerapkan trik ini harus dengan bijak sehingga akan menjadi alat motivasi yang efektif.

²³Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB.

²⁴Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB

Trik lain yang dipakai oleh Pak Adi Setiawan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu memberikan apresiasi berupa hadiah. Hadiah dapat memicu peserta didik untuk lebih tekun dalam belajar. Hadiah yang diberikan bisa berupa makanan atau barang. Bahkan ketika mereka merasa memiliki nilai yang kurang kemudian peserta didik diberikan hadiah berupa tambahan nilai, tentu hal tersebut membantu menggugah semangat untuk belajar peserta didik. Oleh karena itu, memberikan apresiasi berupa hadiah sangat memberikan efek positif bagi motivasi peserta didik.²⁵

Setelah penulis melakukan *cross check* dengan Pak Adi Setiawan melalui wawancara, ternyata hal tersebut dibenarkan oleh beliau sebagai berikut.

“Cara lain seperti diberikan berupa hadiah, misalkan “siapa yang bisa mengerjakan soal ini, nanti dikasih kue 2000-an. Kue yang bisa dibeli di kantin dekat sini. Kadang juga berupa nilai, siapa yang maju kedepan nanti mendapat tambahan nilai. Nilai yang sudah ada diagenda nilai nanti bisa ditambah 5 atau 10 poin. Jadi misalnya, ada 3 nilai di buku agenda, nanti anak si A maju ke depan dan menjawab benar, saya tawarkan, “wes minta nilai yang mana yang mau ditambahkan” begitu. Jadi yang nilainya dari 75 bisa menjadi 85. Hadiah semacam itu sudah cukup membantu meningkatkan motivasi mereka agar mau mengikuti pembelajaran dikelas kok”.²⁶

Sebagai seorang guru atau pendidik agar proses pembelajarannya berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, sudah seharusnya memiliki trik atau strategi jitu supaya peserta didik memiliki keinginan untuk mengikuti aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Strategi yang dimiliki seorang guru juga harus kreatif sehingga

²⁵Observasi Kelas pada hari Rabu, 29 Agustus 2024.

²⁶Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB

antusias dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar semakin tinggi.

3. Implikasi Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik.

Dalam proses pembelajaran motivasi memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik didalam kelas. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik memiliki peranan yang sama dalam menjaga keuletan dan kegigihan ketika melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki strategi-strategi dalam meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik peserta didik sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kota Palu tampak berjalan dengan lancar. Keberhasilan yang telah diraih oleh Guru SKI di madrasah ini ketika mengajar yaitu terlihat adanya beberapa indikator diantaranya peserta didik begitu antusias mengikuti aktivitas pembelajaran meskipun harus dibarengi dengan rasa Lelah dan mengantuk, timbul rasa semangat dalam diri peserta, adanya aktivitas untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, memiliki keberanian dalam berpendapat dan mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau teman sebayanya. Indikator-indikator tersebut timbul karena Guru Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ini sudah mampu menggunakan berbagai macam metode di dalam kelas.²⁷

²⁷Observasi Kelas pada hari Rabu,28 Agustus 2024.

Hasil observasi tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang dilakukan oleh penulis ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas.²⁸



Gambar 4.2 menunjukkan suatu kondisi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam gambar tersebut bisa diketahui bagaimana peserta didik begitu aktif dan semangat ketika mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tanya jawab.

Hasil dokumentasi tersebut dibenarkan dengan beberapa hasil wawancara dari beberapa sumber yang salah satunya dari hasil wawancara dengan Pak Adi Setiawan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa:

“Dengan adanya strategi seperti ini menjadikan anak-anak termotivasi dek. Misalnya dengan ceramah, nanti kita bisa diselipkan kisah-kisah tauladan atau mengkontekskan dengan kehidupan nyata sehingga mudah diterima anak-anak. Meskipun terkesan membosankan namun apabila disuguhkan dengan guyonan maka menarik mereka untuk selalu mendengarkan apa yang kita sampaikan. Tidak hanya itu, apabila kita menggunakan trik dengan memberikan hadiah itu juga akan menggugah motivasi mereka untuk belajar.”²⁹

²⁸Hasil Dokumentasi KBM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada hari Rabu, 28 Agustus 2024.

²⁹Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII untuk mengetahui kevalidan informasi atau data yang penulis lakukan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu Arviani Putri mengatakan:

“Saya senang kak dengan cara ngajarnya Pak Adi Setiawan yang biasanya menyetelkan video kisah-kisah nabi, atau kisah teladan yang lainnya. Hal ini membuat saya bersemangat. Apalagi kalau dikasih hadiah jajan gitu dek. Jadi lebih rajin mengerjakan tugas”.³⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Hj.

Karima B. Adam yang menyatakan bahwa:

“Untuk melihat bahwa pelatihan-pelatihan tersebut berhasil diterapkan oleh guru tersebut ketika workshop atau diklat selalu kita beri form atau berupa laporan kegiatan sama RTL (Rencana Tindak Lanjutnya) itu apa. Kita melihat dari Rencana Tindak Lanjutnya itu. Misalkan latihannya tentang media berarti RTL nya apa, terus kemudian disupervisi dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP), pelaksanaannya, dll”.³¹

Beliau kemudian melanjutkan kembali pernyataan sebagai berikut.

“Menurutnya saya untuk Pak Adi Setiawan sendiri, beliau sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Artinya Pak Adi Setiawan sendiri kategori guru yang memang disiplin, tertib dan professional. Pak Adi Setiawan juga guru sertifikasi, juga memiliki surat Uji Kinerja PPG dari UIN Malang, istilahnya Surat Izin untuk mengajar. Kemudian untuk pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada sudah secara maksimal, kalau saya mengamati sekilas ya atau ketika melihat datanya supervise dari Ibu Hj. Zaenab seperti itu bisa dilihat dari rencanya dulu, RPP dilihat, terus ketika Ibu Hj. Zaenab mensupervisi di kelas, LCD sudah digunakan, media-media lainnya. Pak Adi Setiawan juga aktif menggunakan selain LCD, pernah memakai buku 3D juga. Kinerja guru SKI disini sudah sesuai apa yang diharapkan, meskipun tetap ada perbaikan-perbaikan terus. Artinya untuk sesuai standar itu sudah. Selain itu, kalau dilihat dari strategi yang telah diterapkan Pak Adi Setiawan bahwasannya anak-anak sudah terbuka, sering berinteraksi juga dengan

³⁰Arviani Putri Peserta didik kelas VII C “Wawancara” pada hari Senin, 02 September 2024 pukul 09:20 WIB

³¹Hj. Karima B. Adam Waka Kurikulum “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 10:20 WIB.

beliau. Contoh adanya hormat dan menyapa itu juga hasil dari motivasi yang sudah diberikan.”³²

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dari beberapa informan di atas bahwasannya sudah cukup membuktikan bahwa strategi yang telah diberikan kepada peserta didik untuk menggugah motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik telah berhasil. Adanya respon dari peserta didik dengan memberikan *feedback* berupa pertanyaan ketika menyampaikan materi itu sudah termasuk bentuk siswa tersebut termotivasi. Diperkuat pula dengan apa yang dikemukakan oleh Arviani Putri bahwa dirinya juga semakin bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Pak Adi Setiawan mengemukakan lagi pendapatnya sebagai berikut.

“Saya kira strategi yang telah saya terapkan terhadap anak-anak terbilang berhasil ya. Peningkatan motivasi mereka dalam belajar semakin membaik. Beberapa siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu bisa dilihat ketika saya masuk kelas, biasanya minta di puterkan video lagi. Video yang saya puterkan pun sebenarnya tidak jauh dari materi juga.”³³

Diperkuat dari hasil wawancara dengan pernyataan peserta didik kelas VII yaitu Arviani Putri sebagai berikut.

“Saya sangat antusias kak apalagi kalau mau diputerkan video gitu, jadi ngga ngantuk. Dari video juga kita mendapat contoh teladan yang baik yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pak Adi Setiawan sendiri sabar juga ketika menghadapi anak-anak yang bandel dan susah nurut, enak beliau.”³⁴

Berdasarkan apa yang dikemukakan diatas, kesimpulannya adalah bahwa sebenarnya pribadi guru sendiri bagaimana dalam mengajar serta memperlakuan

³²Hj. Karima B.Adam Waka Kurikulum “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 10:20 WIB.

³³Adi Setiawan Guru Sejarah Kebudayaan Islam “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09:10 WIB.

³⁴Arviani Putri Peserta Didik kelas VII C “Wawancara” pada hari Senin, 02 September 2024 pukul 09:20 WIB.

peserta didik juga turut mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Karena yang dihadapi seorang guru bukan hanya kemampuan kognitif siswa tetapi afektif dan psikomoriknya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan dapat ditarik benang merahnya bahwa peningkatan motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sudah terbilang baik. Pak Adi Setiawan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kota Palu sudah mengambil peran dengan baik dan bertanggung jawab penuh sebagai guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Strategi-strategi yang telah disusun diaplikasikan dengan maksimal dan terbilang cukup berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terakhir Bu Hj. Karima B.Adam menambahkan akan harapan Guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk kedepannya sebagai berikut.

“Untuk harapan ke depan guru SKI itu harus tetap mengikuti perkembangan tapi tetap harus menanamkan kultur atau nilai- nilai berupa akhlak teladan, karena yang dibutuhkan itu keteladanan, akhlak dan sikap. Kalau sifatnya ilmu, konten dan materi itukan bisa dikejar, kalau hikmah-hikmah didalamnya bisa lebih ditambahkan”.³⁵

³⁵Hj. Karima B.Adam Waka Kurikulum “Wawancara” pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 10:20 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada BAB sebelumnya mengenai strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas VII MTsN 3 Kota Palu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik yaitu dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Guru harus memiliki ide-ide kreatif untuk menyajikan sebuah informasi atau materi dengan menarik. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik. Peserta didik akan termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran selanjutnya. Strategi tersebut diantaranya seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode presentasi, metode diskusi sekaligus memanfaatkan LCD untuk memutar video teladan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik agar menumbuhkan rasa percaya diri dalam pribadinya.
2. Motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan, menuntun dan menjaga ketekunan dalam melakukan aktivitas belajar. Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik yaitu dengan memberikan nilai, memberi pujian, pemberian *reward* atau hadiah, pemberian tugas, memberi ulangan dan mengadakan kompetisi. Hal tersebut diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan permasalahan yang dihadapinya.

3. Berkaitan dengan implikasi dari strategi guru diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menarik. Suasana dan kondisi yang menarik menyebabkan proses belajar jadi menyenangkan. Sesuatu yang menyenangkan akan menjadi bermakna dalam diri peserta didik. Hal ini tentu akan mudah diingat dan dipahami. Dalam mewujudkannya bisa melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran dan alat pendukung (*reinforcement*) lainnya seperti pemberian hadiah atau hukuman pada peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik semakin bersemangat dan termotivasi. Keantusiasan peserta didik ketika sudah memiliki keberanian mengutarakan ide atau pertanyaannya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas VII MTsN 3 Kota Palu, maka penulis dapat sedikit memberikan saran atau masukan sebagai berikut.

1. Kepada Lembaga Madrasah

Diadakan penelitiannya diharapkan bahwasannya hasilnya dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai urgennya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, lembaga madrasah perlunya mengadakan atau mengikuti studi banding dengan madrasah lain misalnya untuk menemukan setia solusi permasalahan yang dihadapi guru ketika melakukan aktivitas pembelajaran. Sehingga diharapkan berkembangnya kemajuan tentang strategi guru terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Kepada Guru SKI

Seorang guru hendaknya terus melakukan pengembangan kompetensi dalam dirinya, meningkatkan skill-nya dalam melakukan penerapan strategi pembelajaran di dalam kelas. Yang mana diharapkan dapat memicu munculnya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik pada peserta didik. selain itu, harapannya guru mampu menjadi seorang guru yang professional dalam mengemban amanahnya dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

3. Kepada penulis mendatang

Kepada para peneliti diharapkan dapat inovatif ketika akan melakukan penelitian terkait strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga penelitian dapat mengalami perkembangan kedepannya. Melihat bahwasannya hasil penelitian ini terdapat banyak kekurangannya, maka hendaknya peneliti mendatang dapat memberikan ide atau pandangan baru terhadap penelitian ini. Di samping itu, harapannya penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Penyelenggaraan Al-Qur'an Dan Terjemah*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Tafsir Al- Qur'an, Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Afwan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Copta.
- Arkunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed II, Cet. IX Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah, Dasim. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: Ganeshindo.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darajat, Zakiyah, *Profil Pendidik Sukses* Surabaya: Elkaaf.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*
- Fujiarti, Innaha, *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan islam di MAN 2 Mediuin*, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, Sumatra Barat,Insan Cendekian Mandiri.
- Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama.
- Hadi, Yunus Septian, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Surya Buana Malang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamalik, Oemar.
- Johan, Rahmah, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru Propesional* Syiah Kuala University Press.
- Krathwohl. *Taxonomy of Educational Objectives, Book*.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mufarokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet: Bandung Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Milles, et. Al, *Qualitativ Data Analisis, Diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul Analisis Data Qualitativ, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I, (Jakarta: UI-Press.
- Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, Jakarta Timur, PT Bumi Aksara.
- Purwa Atmaja Prawira.
- Sutikno, M.Sobry. *Strategi Pembelajaran*, Jawa Barat, Anggota IKAPI.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidiq, Ricu. *Startegi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*, Jakarta, Yayasan kita Menulis.
- Sapori, Rafy. *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Pusat Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV, Bandung: Alfabeta.
- Sadirman.
- Surakmad, Winarto. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto,
- Thoha, Chabib. *Metode Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efisien* Bandung: Bumi Aksara.

Ulfa, Fitria, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3 Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Winkel, W. S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Grasindo.